agung atas kita. Melalui merekalah hubungan kita bisa tersambungkan dengan Rasulullah ﷺ, juga dengan Allah سبحانه وتعالى."' (*Al-Marqat fii Nahji as-Salaf Sabilun Najah* hal. 36-37)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رحمه الله berkata, *"Dan sungguh keduanya (menentang Rasul dan mengikuti selain jalannya orang-orang mukmin –red) adalah saling terkait, maka siapa saja yang menentang Rasul sesudah jelas baginya kebenaran, pasti ia telah mengikuti selain jalan orang-orang mukmin. Dan siapa saja yang mengikuti selain jalan orang-orang mukmin, maka ia telah menentang Rasul sesudah jelas baginya kebenaran."* (*Majmu' Fatawa*, 7/38).

Setelah kita mengetahui bahwa orang-orang mukmin dalam ayat ini adalah para sahabat Rasulullah ﷺ (As-Salaf), dan juga keterkaitan yang erat antara menentang Rasul dengan mengikuti selain jalannya orang-orang mukmin, maka dapatlah disimpulkan bahwa mau tidak mau kita harus mengikuti "manhaj salaf", jalannya para sahabat.

Sebab bila kita menempuh selain jalan mereka di dalam memahami dienul Islam ini, berarti kita telah menentang Rasulullah ﷺ dan akibatnya sungguh mengerikan… akan dibiarkan leluasa bergelimang dalam kesesatan… dan kesudahannya masuk ke dalam neraka Jahannam, seburuk-buruk tempat kembali… *na'udzu billahi min dzaalik.* (bersambung...)(Yusuf).

Sumber: Disarikan dari berbagai sumber.

MUTIARA SALAF

*Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, "Tidak tercela bagi siapa saja yang menampakkan manhaj salaf, berintisab dan bersandar kepadanya, bahkan yang demikian itu disepakati wajib diterima, karena manhaj salaf pasti benar."
(*Majmu' Fatawa*, 4/149).

*(Al-Imam Abdurrahman bin 'Amr Al-Auza'i berkata, "Wajib bagimu untuk mengikuti jejak salaf walaupun banyak orang menolakmu, dan hati-hatilah dari pemahaman/pendapat tokoh-tokoh itu walaupun mereka mengemasnya untukmu dengan kata-kata (yang indah)."
(*Asy-Syari'ah*, karya Al-Imam Al-Ajurri, hal. 63).

PENANGGUNG JAWAB: Abu Bakar M. Altway
PEMIMPIN REDAKSI: Khusnul Yaqin, Lc **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan,Lc & Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Muhammad Ruliyandi, Lc **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Th. XVII No. 797/ Jum`at II/ Rabiul Awwal 1432 H/ 18 Februari 2011 M.

Mengapa Harus Bermanhaj Salaf ?(I)

Orang-orang yang hidup pada zaman Nabi ﷺ adalah generasi terbaik dari umat ini. Mereka telah mendapat pujian langsung dari Allah سبحانه وتعالى dan RasulNya sebagai sebaik-baik manusia. Mereka adalah orang-orang yang paling paham agama dan paling baik amalannya sehingga kepada merekalah kita harus merujuk.

Manhaj Salaf, bila ditinjau dari sisi kalimat merupakan gabungan dari dua kata; *manhaj* dan *salaf*. Manhaj dalam bahasa Arab sama dengan minhaj, yang bermakna: Sebuah jalan yang terang lagi mudah. (*Tafsir Ibnu Katsir* 2/63, *al-Mu'jamul Wasith* 2/957).

Sedangkan salaf, menurut etimologi bahasa Arab bermakna: Siapa saja yang telah mendahuluimu dari nenek moyang dan karib kerabat, yang mereka itu di atasmu dalam hal usia dan keutamaan. (*Lisanul Arab*, karya Ibnu Manzhur 7/234). Dan dalam terminologi syariat bermakna: Para imam terdahulu yang hidup pada tiga abad pertama Islam, dari para shahabat Rasulullah ﷺ, tabi'in (murid-murid shahabat) dan tabi'ut tabi'in (murid-murid tabi'in). (Lihat *Manhajul Imam as-Syafi'i fii Itsbatil 'Aqidah*, karya asy-Syaikh Dr. Muhammad bin Abdul Wahhab al 'Aqil, 1/55).

Berdasarkan definisi di atas, maka manhaj salaf adalah: Suatu istilah untuk sebuah jalan yang terang lagi mudah, yang telah ditempuh oleh para sahabat Rasulullah ﷺ, tabi'in dan tabi'ut tabi'in di dalam memahami dienul Islam yang dibawa Rasulullah ﷺ.

Seorang yang mengikuti manhaj salaf ini disebut dengan Salafy atau as-Salafy, jamaknya Salafiyyun atau as-Salafiyyun. Al-Imam adz-Dzahabi berkata, "As-Salafi adalah sebutan bagi siapa saja yang berada di atas manhaj salaf." (*Siyar A'lamin Nubala* 6/21).

Orang-orang yang mengikuti manhaj salaf (Salafiyyun) biasa disebut dengan Ahlus Sunnah wal-Jamaah dikarenakan berpegang teguh dengan Al-Quran dan As-Sunnah dan bersatu di atasnya. Disebut pula dengan **Ahlul Hadits wal Atsar** dikarenakan berpegang teguh dengan hadits dan atsar di saat orang-orang banyak mengedepankan akal. Disebut juga **Al-Firqatun Najiyyah**, yaitu golongan yang Allah سبحانه وتعالى selamatkan dari neraka (sebagaimana yang akan disebutkan dalam hadits Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash), disebut juga **Ath-Thaifah Al-Manshurah**, kelompok yang senantiasa ditolong dan dimenangkan oleh Allah سبحانه وتعالى (sebagaimana yang akan disebutkan dalam hadits Tsauban). (Untuk lebih rincinya lihat kitab Ahlul Hadits Hum ath-Thaifatu al-Manshurah an-Najiyyah, karya Asy-Syaikh Dr. Rabi' bin Hadi Al-Madkhali).

Manhaj salaf dan Salafiyyun tidaklah dibatasi (terkungkung) oleh organisasi tertentu, daerah tertentu, pemimpin tertentu, partai tertentu, dan sebagainya. Bahkan manhaj salaf mengajarkan kepada kita bahwa ikatan persaudaraan itu dibangun di atas Al-Quran dan Sunnah Rasulullah ﷺ dengan pemahaman Salafush Shalih. Siapa pun yang berpegang teguh dengannya, maka ia saudara kita, walaupun berada di belahan bumi yang lain. Suatu ikatan suci yang dihubungkan oleh ikatan manhaj salaf, manhaj yang ditempuh oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya.

Manhaj salaf merupakan manhaj yang harus diikuti dan dipegang erat-erat oleh setiap muslim di dalam memahami agamanya. **Mengapa?** Karena demikianlah yang dijelaskan oleh Allah سبحانه وتعالى di dalam Al-Quran dan demikian pula yang dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ di dalam Sunnahnya. Sedangkan Allah سبحانه وتعالى telah berwasiat kepada kita, artinya, *"Kemudian jika kalian berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya."* (QS. an-Nisa': 59)

Adapun ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan agar kita benar-benar mengikuti manhaj salaf adalah sebagai berikut:

1. Allah سبحانه وتعالى berfirman, artinya, *"Tunjukilah kami jalan yang lurus. Jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat."* (QS. al-Fatihah: 6-7)

Al-Imam Ibnul Qayyim رحمه الله berkata, *"Mereka adalah orang-orang yang mengetahui kebenaran dan berusaha untuk mengikutinya…, maka setiap orang yang lebih mengetahui kebenaran serta lebih konsisten dalam mengikutinya, tentu ia lebih berhak untuk berada di atas jalan yang lurus. Dan tidak diragukan lagi bahwa para sahabat Rasulullah ﷺ, mereka adalah orang-orang yang lebih berhak untuk menyandang sifat (gelar) ini daripada orang-orang Rafidhah."* (*Madaarijus Saalikin*, 1/72).

Penjelasan Al-Imam Ibnul Qayyim رحمه الله tentang ayat di atas menunjukkan bahwa para sahabat Rasulullah ﷺ, yang mereka itu adalah Salafush Shalih, merupakan orang-orang yang lebih berhak menyandang gelar *"orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah"* dan *"orang-orang yang berada di atas jalan yang lurus",* dikarenakan betapa dalamnya pengetahuan mereka tentang kebenaran dan betapa konsistennya mereka dalam mengikutinya. Gelar ini menunjukkan bahwa manhaj yang mereka tempuh dalam memahami dienul Islam ini adalah manhaj yang benar dan di atas jalan yang lurus, sehingga orang-orang yang berusaha mengikuti manhaj dan jejak mereka, berarti telah menempuh manhaj yang benar, dan berada di atas jalan yang lurus pula.

2. Allah سبحانه وتعالى berfirman, artinya, *"Dan barangsiapa menentang Rasul setelah jelas baginya kebenaran, dan mengikuti selain jalannya orang-orang mukmin, kami biarkan ia leluasa bergelimang dalam kesesatan dan kami masukkan ia ke dalam Jahannam,, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali."* (QS. an-Nisa': 115)

Al-Imam Ibnu Abi Jamrah Al-Andalusi berkata, "Para ulama telah menjelaskan tentang makna firman Allah سبحانه وتعالى (di atas), 'Sesungguhnya yang dimaksud dengan orang-orang mukmin disini adalah para sahabat Rasulullah ﷺ dan generasi pertama dari umat ini, karena mereka merupakan orang-orang yang menyambut syariat ini dengan jiwa yang bersih. Mereka telah menanyakan segala apa yang tidak dipahami (darinya) dengan sebaik-baik pertanyaan, dan Rasulullah ﷺ pun telah menjawabnya dengan jawaban terbaik. Beliau terangkan dengan keterangan yang sempurna. Dan mereka pun mendengarkan (jawaban dan keterangan Rasulullah ﷺ tersebut), memahaminya, mengamalkannya dengan sebaik-baiknya, menghafalkannya, dan menyampaikannya dengan penuh kejujuran. Mereka benar-benar mempunyai keutamaan yang